

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keputusan karir. Metode deskriptif merupakan “metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian” (Arikunto, 2006: 136). Metode deskriptif dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh profil pembuatan keputusan karir siswa, sehingga diharapkan mampu membuat program bimbingan dan konseling sebagai bahan rujukan guru BK/Konselor menangani siswa di kelas X SMA Negeri 2 Cimahi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran profil pembuatan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi tahun ajaran 2011 /2012. Penelitian didasarkan pada pertimbangan siswa Siswa kelas X berada pada rentang usia 15- 18 tahun.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 2 Cimahi	X IPS 1	20
	X IPS 2	20
	X IPA 1	34
	X IPA 2	32
	X IPA 3	32
	X IPA 4	35
	X IPA 5	31
	X IPA 6	33
	X IPA 7	32
Jumlah keseluruhan		269

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Tiedeman dan O'Hara dalam Sharf (1992:303) menjelaskan bahwa 'pembuatan keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai'.

Menurut Blau dalam Dewa Ketut Sukardi (1987:86), 'arah pilihan karir seseorang merupakan proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang dan faktor penghambat bagi seseorang dalam membuat keputusan karirnya'. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pembuatan keputusan karir diantaranya sebagai berikut: (a) pengalaman sosial, (b) keterlibatan dengan orang lain, (c) potensi-potensi yang dimiliki oleh individu, (d) aspirasi orang tua, (e) minat, (f) pengetahuan tentang pertimbangan pilihan karir, serta (h) keterampilan dalam membuat keputusan karir.

Sharf (1992:157-158) mengungkapkan bahwa kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karir didasari oleh pengetahuan, sikap terhadap karir serta keterampilan.

(a) pengetahuan yang mendasari kemampuan dalam pembuatan keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan karir, kesesuaian suatu karir dengan kemampuan bakat, minat, serta pengetahuan tentang pentingnya pembuatan keputusan secara mandiri, (b) sikap individu terhadap karirnya dapat dianalisa dari dua aktivitas, yang selanjutnya di sebut subdimensi sikap terhadap karir, yaitu perencanaan karir dan eksplorasi karir. Indikator sikap tersebut meliputi mempelajari informasi karir, membicarakan perencanaan karir dengan orang dewasa, mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diharapkan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah kepada karir masa depan, (c) keterampilan pembuatan keputusan karir mengacu pada penggunaan pengetahuan, penggunaan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, pembuatan keputusan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan keputusan karir usia 16-18 tahun di SMA Negeri 2 Cimahi siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang menyangkut aspek pengetahuan tentang diri dan sikap tentang karir, meliputi aspek:

- a. Aspek pengetahuan tentang diri ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut; pemahaman diri, pertimbangan kemandirian, pemahaman lingkungan efektif.
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut; kesiapan pembuatan keputusan, penilaian keterlibatan, pilihan aktivitas penunjang.

Tabel 3.2
Aspek, Indikator dan Sub Indikator Penelitian

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Pengetahuan tentang diri	1. Pemahaman diri	a. Pemahaman siswa tentang kekuatan diri
		b. Pemahaman siswa tentang kelemahan diri
		c. Nilai ekonomi yang melekat pada dirinya
	2. Pertimbangan kemandirian	a. Pemahaman siswa terhadap dampak baik dan buruk jika menggantungkan pilihan kelanjutan pendidikan kepada orang tua, teman sebaya, guru BK
		b. Pemahaman siswa terhadap dampak baik dan buruk jika menggantungkan pilihan kelanjutan pekerjaan kepada orang tua, teman sebaya, guru BK
		c. Kebebasan dalam menentukan pilihan kelanjutan pendidikan
		d. Kebebasan dalam menentukan pilihan kelanjutan pekerjaan
	3. Peluang lingkungan efektif	a. Pemahaman siswa terhadap pekerjaan
		b. Pemahaman siswa terhadap jurusan di perguruan tinggi
Sikap	1. Kesiapan pembuatan keputusan	a. Keinginan siswa untuk memperoleh informasi kelanjutan pendidikan perguruan tinggi melalui internet, poster, koran, kunjungan langsung ke perguruan tinggi
		b. Memperoleh informasi kelanjutan pekerjaan melalui internet, poster, koran

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Sikap	2. Penilaian keterlibatan	a. Mendiskusikan tentang kelanjutan pendidikan dengan orang tua, guru BK, wali kelas, saudara (kakak, sepupu), teman sebaya
		b. Mendiskusikan tentang kelanjutan pekerjaan dengan orang tua
	3. Pilihan aktivitas penunjang tentang pilihan aktivitas penunjang	c. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kursus, les mata pelajaran, seminar sebagai penunjang kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi
		d. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kursus, les mata pelajaran, seminar sebagai penunjang kelanjutan pekerjaan

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis instrumen penelitian

Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan *checklist* (✓), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

“Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pola Skor Pilihan Respon Angket Pembuatan Keputusan Karir

Item	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecerdasan interpersonal siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi dapat dilihat lampiran B.

3. Uji Coba instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Instrumen yang di susun, Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrumen dijudge oleh 3 orang dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pertanyaan yang tidak sesuai, maka butir pertanyaan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian dosen

pembimbing, pada angket penelitian ini mengalami revisi bahasa dan sejumlah 10 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item pada angket yang akan diujicobakan sebanyak 33 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.5

b. Uji keterbacaan instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa SMA yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 8 orang untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji coba keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji Coba (try out) Instrumen

Instrumen ini diujicobakan pada 76 orang siswa SMA Negeri 13 Bandung. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

4. Hasil uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas item

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Arikunto dalam Riduan (2006:97) menjelaskan yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Apabila instrumen dikatakan valid, berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. Rumus yang digunakan untuk

menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

- rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang
 D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek
 N = Banyaknya subjek

Perangkat instrumen pengungkap pembuatan keputusan karir siswa diuji cobakan kepada 76 responden. uji coba dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas instrumen.

Hasil perhitungan terhadap 43 item instrumen pembuatan keputusan karir siswa SMA Negeri 2 Cimahi, diperoleh sebanyak 10 item yang tidak valid yaitu item 1, 4, 8, 12, 14, 15, 22, 30, 31, 35 karena item tersebut memiliki kriteria validitas kurang dari 0,3 maka diperoleh 33 item yang valid.

Hasil pengujian validitas diperoleh 33 item (berdasarkan kriteria 0,3) yang digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir siswa karena pernyataan dianggap mewakili setiap aspek dan indikator. Tersaji pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Pembuatan Keputusan Karir

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Valid	3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	33
Tidak Valid	1, 4, 8, 12, 14, 15, 22, 30, 31, 35	10
Jumlah		43

b. Uji reliabilitas item

“Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” Arikunto (2006:154). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian, menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrument
- K = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen
Suharsimi Arikunto (2004:247)

0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Item yang digunakan sebagai instrumen pengungkap pembuatan keputusan karir siswa yakni indeks minimal 0.3 yaitu dengan 33 item yang valid dengan indeks reliabilitas 0.840 yang menunjukkan derajat keterandalan tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

Tabel 3.6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	33

E. Prosedur pengolahan data

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan merupakan angket untuk memperoleh profil pembuatan keputusan karir siswa kelas X. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Menguraikan masing-masing komponen yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi.

- b. Menyusun sejumlah butir-butir item pernyataan positif atau negatif berdasarkan indikator pada kisi-kisi.
- c. Melakukan *judgement* instrumen kepada dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memperoleh validitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil *judgement* dari ahli, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (dapat dipakai), kurang memadai (direvisi), atau tidak memadai (dibuang).
- d. Menyebarkan instrumen kepada responden siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi untuk mengetahui gambaran profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa.
- e. Menetapkan pola penyekoran instrumen dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing pernyataan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), kurang sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan berkisar antara 1 sampai dengan 5, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh subjek.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah seluruh data terkumpul, dan diolah adalah menganalisis data. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran Instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa, apakah berada dalam tingkatan, tinggi, sedang, atau rendah.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga kriteria menurut Arikunto (2006:263-264) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2}\{(X \text{ min})+(X \text{ max})\}$$

Ket:

X ideal : Rata-rata ideal

X min : Skor minimal item

X max : Skor maksimal item

Dalam penelitian ini skor max dan skor min dikalikan dengan jumlah item(n).

2. Menentukan nilai simpangan baku ideal (S ideal). Dengan menggunakan rumus:

$$S \text{ ideal} = 1/3 (X \text{ ideal})$$

Ket:

S ideal : Simpangan baku ideal

X ideal : Rata-rata ideal

3. Menentukan batas kelompok

Dengan menggunakan rumus skor ideal, data dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a. Kelompok Atas

Semua peserta didik yang memiliki skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi keatas;

b. Kelompok Sedang

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi;

c. Kelompok Bawah

Semua peserta didik yang memiliki skor antara -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kecerdasan interpersonal dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

Skor ideal = jumlah soal valid X skor terbesar
 = 33 X 5
 = 165

Skor terendah = jumlah soal valid X skor terkecil
 = 33 X 1
 = 33

$$x_{ideal} = \frac{1}{2} X (\text{skor ideal} + \text{skor terendah})$$

$$s_{ideal} = \frac{1}{3} X (x_{ideal})$$

Tinggi = $X + Sd$
 = $99 + 33$
 = 132

Sedang = $67 - 131$

Rendah = $X - Sd$
 = $99 - 33$
 = 66

Tabel 3.7
 Kategori Kemampuan Keputusan Karir Siswa

Rentang Skor	Kategori
132	Tinggi
67-131	Sedang
66	Rendah

Setiap kategori mengandung pengertian, tersaji pada table 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Makna kategori kecerdasan interpersonal siswa

Kategori	Makna
Tinggi	Siswa memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang tinggi (67-100%) dalam pengetahuan tentang diri dan sikapnya, guna untuk memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta kesiapan terhadap pembuatan keputusan, keterlibatan siswa untuk mendiskusikan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, serta mengikuti aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan dan pekerjaan.
Sedang	Siswa memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang sedang (34-66%) dalam pengetahuan tentang diri dan sikapnya, artinya siswa cukup untuk memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta kesiapan terhadap pembuatan keputusan, keterlibatan siswa untuk mendiskusikan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, serta mengikuti aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan dan pekerjaan.
Rendah	Siswa memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir yang rendah (0-33%) dalam pengetahuan tentang diri dan sikapnya, artinya siswa kurang mampu untuk memahami diri, mempertimbangkan kemandirian, memahami lingkungan efektif dengan baik, serta kesiapan terhadap pembuatan keputusan, keterlibatan siswa untuk mendiskusikan kelanjutan pendidikan dan pekerjaan, serta mengikuti aktivitas pendukung kelanjutan pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria menggunakan skor ideal , diperoleh kategorisasi kemampuan pembuatan keputusan karir, baik secara total, maupun berdasarkan aspeknya.

Tabel 3.9
 Profil kemampuan pembuatan keputusan karir Siswa
 Kelas X SMA Negeri 2 Cimahi

Kategori	Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir
Jumlah Soal	33
Skor Terbesar	5
Skor Ideal	165
Rata-Rata Ideal	99
Simpangan Ideal	33
Tinggi	≥ 132
Sedang	67-131
Rendah	≤ 66

Tabel 3.10
 Kategori kemampuan pembuatan keputusan karir Siswa Kelas X SMA Negeri 2
 Cimahi

Kategori	Pengetahuan tentang Diri	Sikap
Jumlah Soal	15	18
Skor Terbesar	5	5
Skor Ideal	75	90
Rata-Rata Ideal	45	54
Simpangan Ideal	15	18
Tinggi	≥ 60	≥ 72
Sedang	31-59	37-71
Rendah	≤ 30	≤ 36

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Cimahi.

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (meliputi penyusunan kisi-kisi, penimbangan instrumen, uji keterbacaan serta merevisi instrumen sesuai hasil penimbangan para ahli dan hasil keterbacaan siswa).
- b. Melakukan uji coba angket pada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012
- c. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
- d. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Implikasi layanan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa, diperoleh dengan menafsirkan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan data hasil penelitian dan hasil yang didapat dikembangkannya menjadi sebuah layanan bimbingan hipotetik untuk meningkatkan mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa berdasarkan analisis dari hasil *needs assesment*.

- 2) Tahap uji rasional layanan bimbingan kepada pakar dan praktisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan layanan bimbingan sebagai sebuah layanan bimbingan karir yang ideal namun tetap realistis.
- 3) Tahap penyempurnaan layanan bimbingan Berdasarkan hasil uji kelayakan layanan bimbingan yang telah dilakukan, selanjutnya layanan bimbingan disempurnakan dan dinyatakan sebagai layanan bimbingan yang memiliki kelayakan untuk diujicobakan.

3. Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.